

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kematian ibu dan anak adalah tolak ukur dalam menilai kesehatan ibu dan anak. Faktor penyebab kematian ibu dan anak ditimbulkan dari sang perilaku masyarakat baik kesehatan individu serta kesehatan keluarga, kualitas sistem pelayanan kesehatan, lingkungan, status pekerjaan, aktivitas, akses terhadap pelayanan kesehatan, faktor sosial ekonomi (Sri, 2023).

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN 2020). Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Mengutip data hasil Long Form Sensus Penduduk dari Kemenkes RI (2020) Angka Kematian Bayi (AKB) atau Infant Mortality Rate (IMR), penurunan AKB di Indonesia hampir 90 Persen. AKB menurun signifikan dari 26 kematian per 1.000 kelahiran hidup dari hasil Sensus Penduduk 2010 menjadi 16,85 kematian per 1.000 kelahiran hidup dari hasil Long Form SP (2020). Hasil Long Form SP (2020) menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebesar 189 yang artinya terdapat 189 kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan SP2010 dan SUPAS2015, Angka Kematian Ibu Indonesia menunjukkan tren penurunan. Penurunan angka kematian ibu dari hasil SP2010 dan LF SP2020 mencapai 45 persen (Kemenkes RI, 2020).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2023 jumlah kematian ibu pada tahun 2023 yaitu sebanyak 136 kasus dari 62.501 kelahiran hidup dan pada tahun yang sama kematian bayi yaitu sebanyak 10 dari 62.501

kelahiran hidup. Berdasarkan data dari Puskesmas Teluk Tiram dalam tahun 2023 terdapat 5 kematian bayi dari 178 kelahiran pada tahun 2023, 5 kematian bayi ini disebabkan asfiksia dan BBLR. Sedangkan pada ibu tidak terdapatnya angka kematian.

Dalam rangka percepatan penurunan angka kematian ibu (AKI) salah satu upaya yang dilakukan ialah meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil. Menteri Kesehatan mencanangkan Gerakan Bumil (ibu hamil) Sehat. Para ibu hamil telah berkomitmen untuk melakukan cek kehamilan sebanyak 6 kali serta 2 kali di antaranya diperiksa oleh dokter, konsumsi gizi seimbang sesuai porsinya, meminum tablet tambah darah, mengikuti kelas ibu hamil, melahirkan difasilitas pelayanan kesehatan. Selain menurunkan angka kematian ibu, program ini juga krusial untuk mengurangi stunting. oleh sebab itu gerakan bumil sehat masuk dalam program ibu hamil di Puskesmas (Kemenkes RI, 2022).

Untuk mencegah naiknya angka kematian ibu dan angka kematian bayi Puskesmas Teluk Tiram melancarkan beberapa program yaitu Edukasi Bimbingan Pra-Kawin di KUA dan Skrining Calon Pengantin. Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Kunjungan Lapangan Pada Bumil KEK, Anemia, BBLR, dan Bayi Balita Dengan Masalah Gizi.

Kematian ibu dan anak dapat dicegah secara dini dengan solusi perawatan kesehatan untuk mencegah atau mendeteksi dini komplikasi yang berdampak pada kesehatan ibu dan anak. Seluruh ibu hamil membutuhkan akses perawatan berkualitas tinggi selama kehamilan, persalinan dan pasca persalinan. Kesehatan ibu dan bayi baru lahir memiliki kaitan yang erat, sehingga sangat penting untuk ditangani oleh tenaga kesehatan yang professional (WHO, 2021).

Peran bidan dalam masyarakat adalah memberikan pelayanan prima dan komprehensif utamanya bagi kesehatan ibu dan anak. Bidan disebut juga sebagai penggerak pelayanan kesehatan di masyarakat, bidan sebagai

pendamping perempuan selama siklus reproduksinya sampai menopause (Fauziah, 2022). bidan melaksanakan pelayanan kebidanan berdasarkan pengetahuan dan kompetensi dibidang ilmu kebidanan yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan klient. Bidan sebagai pemberi pelayanan mencakup pada pelayanan pada ibu hamil, pelayanan kesehatan anak, layanan pada kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana (Islah, 2023). Asuhan *continuity of care* (COC) dilakukan oleh bidan secara menyeluruh dan berkesinambungan pada ibu hamil. Sangat penting bagi ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan *continuity of care* dari seorang bidan atau tim professional kesehatan karena perkembangan kondisi ibu dan janin akan terpantau dengan baik sehingga akan lebih mudah melakukan deteksi dini komplikasi selama kehamilan, selain itu pasien akan lebih nyaman dan terbuka karena sudah mengenal bidannya (Lestari, 2023).

Pada uraian diatas, pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada Ny. F mulai dari kehamilan, bersalin, bayi baru lahir, masa nifas, serta masa pemilihan alat kontrasepsi dalam laporan tugas akhir yang berjudul “Asuhan Kebidanan *Continuity Of Care* Pada Ny. F Di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Tiram Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan”

## **1.2 Tujuan Asuhan *Continuity Of Care***

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Melakukan asuhan kebidanan secara berkelanjutan (*continuity*) pada ibu hamil, nifas dan bayi baru lahir secara tepat sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan dituangkan kedalam karya ilmiah dengan menggunakan metode studi kasus, sebagaimana menjadi pemabahasan pada kasus yang terjadi.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1.2.2.1 Melaksanakan asuhan kebidanan dengan menggunakan manajemen kebidanan yang tepat bagi ibu hamil mulai dari usia kehamilan 32-34 minggu sampai dengan 40 minggu usia kehamilan,

menolong persalinan, nifas 6 jam sampai dengan 6 minggu masa nifas, KB, bayi baru lahir, dan neonatus.

1.2.2.2 Melaksanakan pendokumentasian manajemen kebidanan dengan cara dokumentasi “SOAP”.

1.2.2.3 Dapat menganalisa kasus yang dihadapi berdasarkan teori yang ada.

1.2.2.4 Dapat membuat laporan ilmiah dari kasus yang dihadapi.

### **1.3 Manfaat**

#### 1.3.1 Bagi klient

client dapat memperoleh pelayanan secara *Continuity Of Care* yaitu asuhan yang didapatkan sejak kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta KB sesuai standar dan mutu sehingga dapat menjalani kehamilan dengan aman dan persalinan dengan selamat.

#### 1.3.2 Bagi Institusi

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai dokumentasi dan referensi serta evaluasi untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan asuhan secara *Continuity of Care*.

#### 1.3.3 Bagi Lahan Praktik Laporan

Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam memberikan pelayanan secara *Continuity of Care*

### **1.4 Waktu dan Tempat Asuhan *Continuity of Care***

#### 1.4.1 Waktu

Waktu pengambilan asuhan *Continuity of Care* dimulai tanggal 16 September 2023 sampai 15 Desember 2023.

#### 1.4.2 Tempat

Pelayanan asuhan *Continuity of Care* dilakukan di PMB Naniaty. SST., Bdn di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Tiram Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin.